

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Sherin Aurelia Syarahel

sherina111003@gmail.com

Andajani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of audit committees in moderating the effect of profitability, liquidity, and capital structure on firm value. Profitability was measured by Return on Asset, liquidity was measured by Current Ratio, capital structure was measured by Debt to Equity Ratio, firm value was measured by Price to Book Value, and audit committees were due to companies' quantity. The study applies quantitatively. The population consists of Food and Beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, so that 30 companies were taken as samples. The data were gained for 3 years (2021-2023) with 90 data. However, there were 2 data outliers. Thus, the total samples were 88. Additionally, the data analysis technique used descriptive statistics, normality, classical assumption, determinant, proper model, moderation regression, and hypotheses tests. The result indicates that both profitability and capital structure have a positive effect on firm value. However, liquidity does not affect firm value. For the moderating effect of the audit committee, audit committees moderate positively the effect of profitability on firm value, moderate negatively the effect of capital structure on firm value and do not moderate the effect of liquidity on firm value.

Keywords: firm value, profitability, liquidity, capital structure, audit committees.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji komite audit dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*, likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio*, nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value*, dan komite audit berdasarkan kuantitas yang dimiliki perusahaan. Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, didapatkan 30 perusahaan. Data penelitian diambil selama 3 tahun, yaitu tahun 2021-2023 sehingga diperoleh 90 data. Namun, dilakukan pembuangan 2 data *outlier*, sehingga diperoleh 88 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji determinan, uji kelayakan model, analisis regresi moderasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk pengaruh komite audit sebagai pemoderasi, komite audit memoderasi positif pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, memoderasi negatif pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan tidak memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, komite audit.

PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis di Indonesia yang memiliki keberagaman bisnis, kini telah menghadapi dinamika persaingan yang semakin tinggi. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan keunggulan bisnisnya di tengah-tengah tingkat

persaingan yang tinggi. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam mempertahankan pertumbuhan bisnisnya, agar loyalitas investor tidak mudah goyah dan dengan mudah akan memindahkan investasinya ke perusahaan lain. Bagi perusahaan, kunci untuk mempertahankan investornya adalah mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan menjadi keharusan bagi manajemen dalam menjalankan fungsi perusahaan. Menurut Gunardi *et al.* (2022), nilai perusahaan adalah sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri. Nilai perusahaan juga dapat dikatakan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual. Harga tersebut sesuai dengan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola asetnya, sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan dan investor.

Dalam industri yang semakin kompetitif, perusahaan yang dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Secara keseluruhan, nilai perusahaan dipengaruhi berbagai aspek keuangan. Pada penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal sebagai komponen penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam konteks penciptaan nilai perusahaan, profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas bisnisnya, yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan. Menurut Rahmawati dan Sulistyowati (2023:18), profitabilitas yang mengalami kenaikan akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga menjadi indikator positif bagi investor, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam menciptakan keuntungan di masa depan. Yang artinya bahwa, seorang investor akan menanamkan saham dalam perusahaan tersebut dengan cara menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan perusahaan yang akan menjadi pertimbangan pembagian dividen. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan stabilitas dan kelangsungan usahanya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, terdapat aspek penting lain dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Dalam praktiknya, informasi likuiditas suatu perusahaan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, mulai dari pihak internal maupun eksternal. Pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan melalui likuiditas. Di samping pihak internal perusahaan, pihak eksternal juga berkepentingan dengan likuiditas perusahaan. Investor sebagai pihak eksternal perusahaan sangat berkepentingan terhadap likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai. Menurut Sari dan Widyawati (2024:16), perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi diartikan sebagai perusahaan yang memiliki aset yang cukup dan dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal dalam mengelola aset lancar yang dimiliki. Hal ini memberikan sinyal positif kepada pasar, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain profitabilitas dan likuiditas, struktur modal merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan likuiditas yang berfokus dalam pendanaan jangka pendek, struktur modal berfokus dalam pendanaan jangka panjang yang mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan operasional perusahaan. Perusahaan yang membiayai kegiatan operasional perusahaannya dari sumber keuangannya sendiri dan menggunakan utang dalam jumlah tertentu dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan

(Ramadhanti dan Fidiana, 2023:20). Namun, penggunaan utang berlebihan justru dapat menurunkan nilai perusahaan, yang mana akan meningkatkan risiko finansial serta mengurangi kepercayaan investor.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang cenderung mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan utama demi mencapai pertumbuhan cepat. Struktur modal yang didominasi oleh utang sering kali menyebabkan penurunan persepsi investor terhadap stabilitas perusahaan. Semakin besar porsi utang dalam struktur modal akan meningkatkan risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan. Hal tersebut akhirnya juga dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, struktur modal suatu perusahaan harus dioptimalkan untuk menjaga kestabilan finansial yang diinginkan oleh investor.

Selain kinerja keuangan yang telah diuraikan sebelumnya, keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan berperan penting dalam memperkuat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 55/POJK.04/2015 menyebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Keberadaan komite audit di perusahaan bertujuan untuk meminimalisir risiko terkait manipulasi data keuangan, menjaga kredibilitas informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit yang berperan dalam pengawasan terhadap transparansi laporan keuangan menjadi relevan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, sebagai variabel pemoderasi, komite audit dapat memperkuat hubungan ini dengan memastikan bahwa data keuangan yang mencerminkan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal perusahaan dapat diandalkan. Dengan demikian, komite audit dapat meningkatkan kualitas sinyal perusahaan bagi investor dengan menjamin keandalan laporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya nilai perusahaan turut meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah komite audit memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?, (6) Apakah komite audit memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk memperoleh bukti empiris komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (5) Untuk memperoleh bukti empiris komite audit memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (6) Untuk memperoleh bukti empiris komite audit memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Dalam teori ini, perusahaan menggunakan berbagai sinyal untuk menunjukkan kondisi dan prospek keuangannya kepada pasar. Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar dapat

diharapkan membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan berkualitas buruk, yang mana sesuai dengan konsep teori *signalling*.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan merupakan teori yang membahas hubungan antara prinsipal (pemilik) dengan agen (manajemen perusahaan). *Agency theory* atau teori keagenan diperkenalkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih sebagai principal atau pemilik saham memberikan amanah kepada orang lain sebagai agen atau pihak manajer perusahaan untuk memberikan jasa terhadap kepentingan pemilik saham dan termasuk dalam kekuasaan pengambilan keputusan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi para calon investor dalam menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Selain itu, konsep nilai perusahaan merujuk pada total nilai pasar dari suatu perusahaan. Menurut Natsir dan Yusbardini (2020), kinerja perusahaan yang baik merupakan cerminan dari nilai perusahaan yang tinggi, yang mana nilai perusahaan tersebut memberikan keyakinan kepada investor mengenai prospek masa depan suatu perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Risman (2021), bahwa nilai perusahaan merupakan nilai saat ini dari arus kas masa depan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan (Sukamulja, 2022:140). Profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat lain, seperti untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, membandingkan posisi laba perusahaan tahun sekarang dengan sebelumnya, serta menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini digunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator mengukur profitabilitas perusahaan. Perhitungan ROA dilakukan dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total aset.

Likuiditas

Menurut Sukamulja (2022:130), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu juga didefinisikan bahwa likuiditas merupakan seberapa cepat perusahaan dalam mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Risiko kredit jangka pendek sekaligus efisiensi penggunaan aset jangka pendek digambarkan dalam rasio likuiditas, yang kemudian menjadi pertimbangan penting bagi kreditor dan investor. *Current ratio* menjadi alat ukur liabilitas dalam penelitian ini. *Current ratio* diukur dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas jangka pendek suatu perusahaan.

Struktur Modal

Komposisi utang dan ekuitas dalam jangka panjang suatu perusahaan digambarkan dalam struktur modal. Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (Copeland & Weston, 1996). Penilaian struktur modal menjadi keharusan bagi manajer keuangan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal tersebut

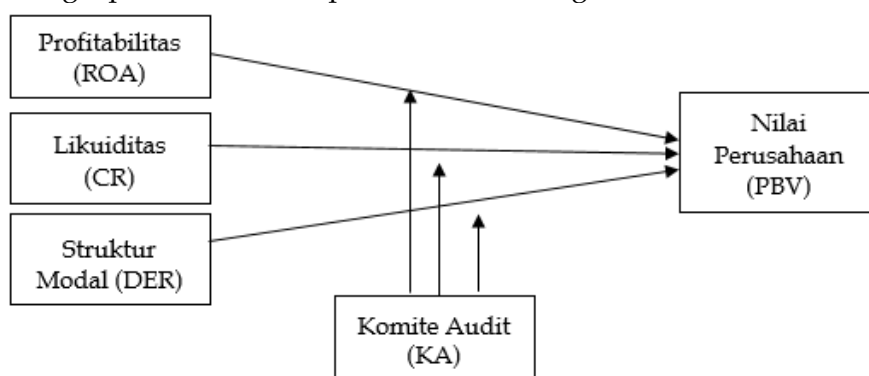
dikarenakan struktur modal memiliki tujuan untuk menciptakan suatu komposisi dari utang dan modal usaha yang paling tepat, dari segi utang dan modal usaha yang paling tepat harus paling menguntungkan, serta paling menguntungkan dari segi keuangan. Pengukuran struktur modal pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity* (DER), dimana membandingkan utang terhadap ekuitas suatu perusahaan.

Komite Audit

Definisi komite audit dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 55/POJK.04/2015, yaitu komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Selanjutnya dalam peraturan tersebut, pada bab II pasal 2 dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan wajib memiliki komite audit. Lebih lanjut, pada pasal 4 dijelaskan komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan *go public*. Selain itu, dalam pasal 10 dijelaskan bahwa komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya terkait proses pelaporan keuangan serta pemantauan kebijakan manajemen risiko.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang sudah diuraikan, disusun rerangka konseptual sebagai pedoman dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, berarti bahwa kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan telah dilaksanakan dengan baik. Profitabilitas menjadi faktor penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dan konsisten akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh, laba suatu perusahaan yang tinggi akan lebih menarik di mata investor yang mana turut meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gaol (2021), Sari dan Gunawan (2023), serta Ramadhanti dan Fidiana (2023), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat meningkatkan harga saham, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. *Current Ratio* yang tinggi menjadi informasi baik yang akan direspon positif oleh investor dan menjadikan peningkatan harga saham dalam perusahaan. Hal tersebut kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Widyawati (2024), dan Sari dan Gunawan (2023) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti likuiditas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi mampu dan relevan dalam memberi sinyal kepada investor, sehingga dari informasi tersebut akan timbul reaksi yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menandakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan paparan di atas didapat hipotesis, sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan komposisi utang dan ekuitas dalam jangka panjang suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal menyebabkan harga saham maksimal pula (Brigham dan Houston, 2019:5). Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan ingin memaksimalkan nilainya, maka manajemen perlu membuat strategi untuk mengoptimalkan struktur modalnya. Penggunaan hutang yang terkontrol dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Jika perusahaan mengelola struktur modal secara optimal dengan memanfaatkan hutang secara produktif untuk mendanai ekspansinya, maka nilai perusahaan juga akan turut meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sulistyowati (2023), Amrulloh dan Amalia (2020) serta Jum'an (2020), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H₃: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan laporan keuangan dapat memberi informasi tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang menjadi sinyal bagi pasar. Kekuatan sinyal tersebut akan bertambah jika investor dapat memastikan keandalan laporan keuangan tersebut, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya komite audit, keandalan tersebut dapat dipastikan, karena memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al.* (2023), yang menjelaskan bahwa komite audit mampu menjadi pemoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian tersebut, nilai koefisien bertanda positif, yang berarti komite audit memberikan efek memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Uraian di atas merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: Komite audit memoderasi positif pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas tercermin dalam likuiditas. Investor perlu mempertimbangkan likuiditas suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian saham perusahaan tersebut. Namun, keandalan informasi dari laporan keuangan diperlukan untuk hasil analisis likuiditas yang tepat dan

tepercaya. Keberadaan komite audit di suatu perusahaan memastikan keandalan informasi tersebut. Sinyal positif dapat ditingkatkan apabila investor telah yakin dengan keandalan informasi yang disampaikan perusahaan tersebut, yang akhirnya menambah nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian Jum'an (2020), yang menjelaskan bahwa komite audit mampu memperkuat hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Komite audit memoderasi positif pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan komposisi utang dan ekuitas dalam jangka panjang suatu perusahaan. Struktur modal yang tidak optimal menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Struktur modalnya tidak optimal berarti mempunyai komposisi utang yang sangat besar, otomatis tingkat risiko kebangkrutan menjadi tinggi dan menyebabkan hilangnya kepercayaan investor kepada perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya, untuk menarik investor. Namun, keandalan informasi atas struktur modal perusahaan juga menjadi pertimbangan investor. Komite audit akan meningkatkan kepercayaan investor dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawasi pelaporan keuangan agar dilaporkan secara transparan. Selain itu, tugas komite audit dalam memberikan pendapat independen terkait pengoptimalan struktur modal juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Jum'an (2020), yang menyebutkan komite audit mampu memperkuat hubungan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₆: Komite audit memoderasi positif pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan rangkaian proses pengolahan serta analisis data mentah (raw data), agar dapat digunakan sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian (Nur dan Saihu, 2024). Penelitian kuantitatif menekankan kepada analisis menggunakan angka-angka kemudian direpresentasikan dengan kalimat berdasarkan hasil perhitungan dari angka tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian disebut sampel. Sampel harus dapat mewakili karakteristiknya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020), *purposive sampling* merupakan teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021-2023, dan (2) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2021-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis data berupa data dokumenter. Sumber data yaitu menggunakan data sekunder. Data dokumenter yaitu data penelitian berupa arsip yang memuat mengenai informasi dan transaksi kejadian pada

periode sebelumnya, kemudian dikumpulkan, dicatat, dan dikaji. Sedangkan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses secara resmi pada situs web resmi perusahaan terkait, web IDX yaitu <https://www.idx.o.id>.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas sehingga variabel terikat menjadi akibat dari adanya perubahan pada variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Menurut Sukamulja (2022:148), dalam menghitung nilai perusahaan menggunakan PBV dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau kemunculan pada variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang diuji yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal.

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan mengukur seberapa besar pengembalian yang didapatkan perusahaan atas investasi yang dilakukan. Selain itu, profitabilitas merupakan cerminan kemampuan kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset dapat diukur dengan *return on asset*. Berikut perhitungan *return on asset* (Sukamulja, 2022:141):

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menggambarkan risiko kredit jangka pendek dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek. *Current ratio* biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas karena menghitung bagaimana kemampuan aset lancar untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* dapat dihitung menggunakan rumus (Sukamulja, 2022:130):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan yaitu komposisi antara hutang dengan modal yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal tersebut. Rasio ini berfungsi untuk menganalisis berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang kredit dan risiko keuangan debitur. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Sukamulja (2022:136) rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Variabel Moderasi

Variabel *moderating* atau pemoderasi merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah komite audit. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 perihal “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit” paling sedikit emiten memiliki 3 (tiga) komite audit. Berdasarkan peraturan tersebut, jumlah komite audit diukur sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan}}{\text{jumlah komite audit berdasarkan peraturan}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis pengumpulan dan mendeskripsikan suatu data yang diteliti untuk memberikan sebuah informasi yang bermanfaat atau gambaran sehingga dapat memudahkan pembaca melalui kesimpulan yang berlaku umum. Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Hasil dari teknik analisis statistik deskriptif dapat berupa diagram, gambar dan tabel.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dapat menggunakan “Pendekatan Grafis”. Menurut Santoso (2001:214), jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Cara lain untuk menguji normalitas data yaitu menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS). Apabila nilai KS lebih dari 0,05 (alpha = 5%), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian sehingga menghindari adanya kesalahan estimasi yang bias dan akan berpengaruh pada penelitian yang dilaksanakan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya model regresi berbentuk korelasi di antara variabel bebas (independen) (Suliyanto, 2011:81). Apabila nilai *Tolerance* (TOL) lebih besar dari 0,10 dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas. Sementara itu, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00 maka tidak terjadi korelasi antar variabel atau tidak adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi dapat terjadi dikarenakan adanya observasi yang terus menerus beruntun dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2018:112) untuk mengetahui suatu model regresi linear berganda terdapat autokorelasi atau tidak maka dapat menggunakan Uji Durbin-Watson. Berikut pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan nilai Durbin Watson:

- Apabila Durbin Watson < 4-dU, maka terjadi autokorelasi positif
- Apabila dU < Durbin Watson < 4-dU, maka tidak terjadi autokorelasi
- Apabila Durbin Watson > 4-dU, maka terjadi autokorelasi negative

Uji Heteroskedastisitas

Dalam model penelitian regresi, perlu diuji mengenai sama atau tidak ragam dari residual data observasi yang satu dengan observasi lainnya (Taqwa dan Taufik, 2019:162). Uji heteroskedastisitas menggunakan pengujian berikut:

- a. Pendekatan grafik *scatterplot*: dengan ketentuan apabila letak data residual tidak mengumpul membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Uji Glejser: dengan ketentuan apabila nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka simpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Determinan (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menganalisis seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi sendiri yaitu diantara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 mendekati 1 maka menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen semakin tinggi dan sebaliknya yaitu jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan ketidakmampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi (Ghozali, 2018).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji kelayakan menggunakan uji F digunakan untuk mengetahui model regresi pada penelitian yang dilaksanakan apakah telah berjalan secara layak atau tidak. Uji F dilaksanakan dengan menggunakan dasar tabel ANOVA untuk mengetahui kelayakan model regresi dilaksanakan dalam penelitian yaitu melihat pada tabel signifikan (*Sig*). Hipotesis diterima apabila nilai signifikan (*Sig*) Uji F kurang dari 5% (nilai *Sig*. < 0,05) yang berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian dan hipotesis ditolak apabila nilai signifikan (*Sig*) Uji F lebih dari 5% (nilai *Sig*. > 0,05) yang berarti bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Analisis Regresi Moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Analisis regresi moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) sering disebut dengan uji interaksi. Uji MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Persamaan regresi moderasi dengan uji interaksi dalam penelitian ini yaitu:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER + \beta_4(ROA.KA) + \beta_5(CR.KA) + \beta_6(DER.KA) + e$$

Keterangan:

PBV = *Price to Book Value* (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = *Return on Asset* (Profitabilitas)

CR = *Current Ratio* (Likuiditas)

DER = *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal)

KA = Komite Audit

e = *term of error*

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t berfungsi untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji t juga mengukur tingkat signifikansi variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), hipotesis diterima apabila memiliki tingkat signifikansi

kurang dari 5% (nilai Sig. < 0,05). Hipotesis ditolak apabila memiliki tingkat signifikansi lebih dari 5% (nilai Sig. > 0,05).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif mendeskripsikan rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu nilai perusahaan (PBV), profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), struktur modal (DER), dan komite audit (KA). Berikut merupakan hasil pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

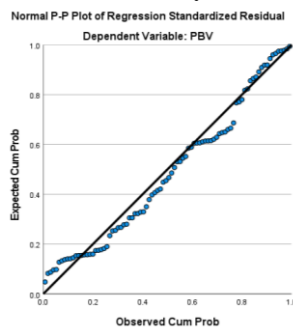
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	88	-.7890000	12.4080000	2.504579545	2.1515477600
ROA	88	-.4000000	.9440000	.069215909	.1407123461
CR	88	.2190000	13.3090000	2.645840909	2.3734698247
DER	88	-4.8630000	34.1620000	1.377715909	4.2297365803
KA	88	.67	1.00	.9811	.07753
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Pada tabel 1, memberikan beberapa informasi yaitu jumlah data, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata, dan *standard deviation*. Jumlah data penelitian setelah dikeluarkan data *outlier* menjadi sebesar 88 data. Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -0,789 dan nilai maksimum sebesar 12,408. Nilai rata-rata nilai perusahaan (PBV) sebesar 2,504579545 dan standar deviasi nilai perusahaan (PBV) sebesar 2,1515477600. Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -0,400 dan nilai maksimum sebesar 0,944. Nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0,069215909 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,1407123461. Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,219 dan nilai maksimum sebesar 13,309. Nilai rata-rata CR sebesar 2,645840909 dan standar deviasi CR sebesar 2,3734698247. Struktur modal yang diukur dengan DER memiliki nilai minimum -4,863 dan nilai maksimum DER sebesar 34,162. Nilai rata-rata DER sebesar 1,377715909 dan standar deviasi struktur modal (DER) 4,2297365803. Berdasarkan tabel, komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,67 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata dan standar deviasi komite audit masing-masing sebesar 0,9811 dan 0,07753.

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah nilai sisa dalam model regresi suatu penelitian telah terdistribusi normal atau tidak, perlu dilakukan uji normalitas.



Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa titik-titik mengikuti dan menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Untuk memastikan secara lebih valid dan akurat, dilakukan pengujian yang kedua yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (KS)*.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52048979
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.064
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.075

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dikarenakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05 ($0,075 > 0,05$) sehingga data penelitian dapat digunakan dan dilanjutkan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.922	1.085
CR	.802	1.247
DER	.404	2.477
ROA.KA	.847	1.181
CR.KA	.325	3.072
DER.KA	.218	4.585

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 ($tolerance > 0,1$) dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10,00 ($VIF < 10,00$), sehingga dari hasil olah data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear, dilakukan uji autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.463	.5394228393	1.987

a. Predictors: (Constant), DER.KA, ROA.KA, CR.KA, CR, ROA, DER

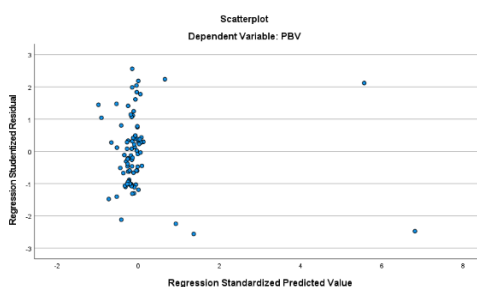
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Sesuai pada tabel 4, nilai durbin-watson yaitu 1.987. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan nilai signifikansi yaitu 5%, jumlah sampel 90 dan jumlah *predictors* yaitu sebanyak 6 (DER.KA, ROA.KA, CR.KA, CR, ROA, dan DER). Dari tabel DW, didapatkan nilai dU sebesar 1.8011. Dikarenakan nilai DW lebih dari dU dan kurang dari 4-dU ($4 - 1.8011 = 2.1989$), $1.8011 < 1.987 < 2.1989$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam persamaan regresi, penelitian dapat dilanjutkan apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel pengganggu (*error/residual*) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3

Grafik Scatterplot

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan gambar 3, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik telah menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Selain itu, titik-titik telah tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Selain menggunakan pendekatan grafis dengan *scatterplot*, dilakukan uji glejser.

Tabel 5
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.419	.033		12.696	.000
	ROA	.037	.034	.121	1.082	.283
	CR	-.049	.036	-.165	-1.375	.173
	DER	.018	.050	.062	.366	.715
	ROA.KA	-.022	.040	-.063	-.537	.592
	CR.KA	-.053	.060	-.165	-.874	.385
	DER.KA	-.031	.165	-.043	-.186	.853

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 5, variabel ROA, CR, DER, ROA.KA, CR.KA, dan DER.KA memiliki nilai signifikansi (*sig*) lebih dari 5% atau 0,05. Dengan nilai signifikansi tersebut, dapat diindikasikan bahwa semua variabel telah bebas dari kasus heterokedastisitas dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik.

Uji Determinan (R²)

Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal serta variabel interaksi antara independen dan moderasi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dilakukan uji determinan (R²). Berikut disajikan hasil olah data uji determinan (R²):

Tabel 6
Uji Determinan (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.707 ^a	.500	.463

a. Predictors: (Constant), DER.KA, ROA.KA, CR.KA, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Sesuai tabel 6, hasil uji determinan menunjukkan koefisien determinasi yaitu nilai R Square sebesar 0,50 atau 50%. Hal ini berarti variabel independen dan variabel moderasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV sebesar 50,0%. Sedangkan 50,0% (100% - 50,0% = 50,0%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model menggunakan uji F bertujuan untuk mengetahui model regresi pada penelitian yang dilaksanakan telah berjalan secara layak atau tidak. Berikut disajikan hasil olah data uji kelayakan model (uji F):

Tabel 7
Uji Kelayakan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.588	6	3.931	13.511	.000 ^b
	Residual	23.569	81	.291		
	Total	47.157	87			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER.KA, ROA.KA, CR.KA, CR, ROA, DER

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 5% atau 0,050 (0,000 < 0,050), yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian.

Analisis Regresi Moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan analisis regresi linear berganda yang mengandung unsur interaksi di dalam persamaannya. Berikut disajikan hasil uji interaksi atau MRA:

Tabel 8
Uji Interaksi MRA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.175	.059		-2.966	.004
	ROA	.251	.061	.339	4.138	.000
	CR	.038	.064	.052	.587	.559
	DER	.296	.090	.407	3.292	.001
	ROA.KA	.506	.072	-.602	-7.056	.000
	CR.KA	-.124	.108	-.159	-1.153	.252
	DER.KA	-1.271	.294	-.726	-4.315	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil olah data uji interaksi tabel 8, maka persamaan regresi moderasi dengan uji interaksi setelah data outlier dikeluarkan dalam penelitian ini yaitu:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER + \beta_4(ROA.KA) + \beta_5(CR.KA) + \beta_6(DER.KA) + e$$

$$PBV = - 0,175 + 0,251ROA + 0,038CR + 0,296DER + 0,506(ROA.KA) - 0,124 (CR.KA) - 1,271(DER.KA) + e$$

Sesuai dengan hasil olah data, analisis dilakukan dengan menjabarkan masing-masing koefisien regresi pada variabel penelitian sesuai dengan persamaan regresi moderasi dengan uji interaksi di atas. Pada tabel 8, terlihat bahwa nilai konstanta (α) dalam persamaan regresi moderasi penelitian ini sebesar - 0,175. Koefisien Regresi ROA memiliki nilai sebesar 0,251. Nilai koefisien ini bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif atau searah antara variabel profitabilitas dengan variabel nilai perusahaan. Koefisien Regresi CR memiliki nilai sebesar 0,038. Nilai koefisien ini bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif atau searah antara variabel likuiditas dengan variabel nilai perusahaan. Koefisien Regresi DER memiliki nilai sebesar 0,296. Nilai koefisien ini bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif atau searah antara variabel struktur modal dengan variabel nilai perusahaan. Koefisien Regresi interaksi antara variabel profitabilitas dengan variabel moderasi yaitu komite audit memiliki nilai sebesar 0,506. Nilai koefisien ini bernilai positif sehingga menunjukkan bahwa komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Koefisien Regresi interaksi antara variabel likuiditas dengan variabel moderasi yaitu komite audit memiliki nilai sebesar -0,124. Nilai koefisien ini bernilai negatif sehingga menunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Koefisien Regresi interaksi antara variabel struktur modal dengan variabel moderasi yaitu komite audit memiliki nilai sebesar -1,271. Nilai koefisien ini bernilai negatif sehingga menunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji hipotesis atau uji statistik t. Berikut disajikan uji statistik t pada penelitian ini:

Tabel 9
Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.175	.059		-2.966	.004
	ROA	.251	.061	.339	4.138	.000
	CR	.038	.064	.052	.587	.559
	DER	.296	.090	.407	3.292	.001
	ROA.KA	.506	.072	-.602	-7.056	.000
	CR.KA	-.124	.108	-.159	-1.153	.252
	DER.KA	-1.271	.294	-.726	-4.315	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9, variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Sig. tersebut kurang dari 5% yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien ROA sebesar 0,251 (positif) berarti bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Dari hasil analisis tersebut, maka hipotesis pertama (H_1), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini diterima.

Variabel likuiditas yang diprosikan dengan CR memiliki nilai signifikansi sebesar

0,559. Nilai *Sig.* tersebut lebih dari 5% ($0,559 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut, maka hipotesis kedua (H_2), likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Struktur modal dengan proksi DER memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai signifikansi 0,001 yang dimiliki oleh variabel struktur modal lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien DER sebesar 0,296 (positif) berarti bahwa struktur modal memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Dari hasil analisis tersebut, maka hipotesis ketiga (H_3), struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini dapat diterima.

Nilai *sig.* pada variabel interaksi antara profitabilitas (ROA) dengan komite audit (KA) yaitu sebesar 0,000. Nilai *Sig.* tersebut kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien interaksi ROA dan KA sebesar 0,506 (positif) berarti bahwa komite audit memoderasi positif atau memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil analisis tersebut, maka hipotesis keempat (H_4), komite audit memoderasi positif pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini diterima.

Nilai *sig.* pada variabel interaksi antara likuiditas (CR) dengan komite audit (KA) yaitu sebesar 0,252. Nilai tersebut lebih dari 5% ($0,252 > 0,05$) yang berarti bahwa variabel komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dari hasil analisis tersebut, maka hipotesis kelima (H_5), komite audit memoderasi positif pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Variabel interaksi antara struktur modal (DER) dengan komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa variabel komite audit dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Selain itu, nilai koefisien interaksi DER dan KA sebesar -1,271 (negatif) berarti bahwa komite audit memoderasi negatif atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dari hasil analisis tersebut, maka hipotesis keenam (H_6), komite audit memoderasi positif pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien β sebesar 0,251. Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$) dan koefisien yang memiliki nilai positif berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat, maka nilai perusahaan turut meningkat. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, mendapatkan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka hipotesis pertama (H_1) dapat diterima.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris yang telah dilakukan oleh Arlita, *et al.* (2023), Satria (2021), serta Abas dan Damayanti (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian empiris yang dilakukan oleh Aprilia dan Riharjo (2023) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,559. Nilai signifikansi 0,559 ini lebih dari 5% ($0,05 < 0,559$) yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, mendapatkan hasil yaitu

likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas penting untuk menjaga keseimbangan keuangan perusahaan, namun investor tidak selalu menjadikan likuiditas sebagai faktor utama dalam meninjau nilai suatu perusahaan. Investor mungkin memperhatikan faktor lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa likuiditas bukan satu-satunya faktor yang menentukan nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris yang telah dilakukan oleh Abas dan Damayanti (2023) serta Surya dan Yanita (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil yang sama Novianti et al (2024) yang menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai koefisien β sebesar 0,296. Nilai signifikansi 0,001 kurang dari 5% ($0,001 < 0,05$) dan koefisien yang memiliki nilai positif berarti bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa apabila struktur modal meningkat maka nilai perusahaan turut meningkat. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, mendapatkan hasil yaitu struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris yang telah dilakukan oleh Natsir dan Yusbardini (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian empiris yang dilakukan oleh Gultom dan Budiarta (2024) yang juga menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit Memoderasi Positif Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel interaksi antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien β sebesar 0,506. Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$) dan koefisien yang memiliki nilai positif berarti bahwa komite audit memoderasi positif pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat diperkuat. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, mendapatkan hasil yaitu komite audit memoderasi positif pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan maka hipotesis keempat (H_4) dapat diterima.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris yang telah dilakukan oleh Nainggolan dan Wardayani (2020) serta Setiawan dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa komite audit memoderasi positif pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian empiris yang dilakukan oleh Handayani *et al.* (2023) yang juga menyebutkan bahwa komite audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit Tidak Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel interaksi antara likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,252. Nilai signifikansi 0,252 ini lebih besar dari 5% ($0,252 > 0,05$) yang berarti bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, mendapatkan hasil yaitu komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan maka hipotesis kelima (H_5) ditolak.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris yang telah dilakukan oleh Handayani *et al* (2023) dan Setiawati *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Komite audit yang tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menjadi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Latifah dan Murningsing (2017) yang menyatakan komite audit mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit Memoderasi Negatif Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel interaksi antara struktur modal (DER) dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien β sebesar -1,271. Nilai signifikansi 0,000 kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$) dan koefisien yang memiliki nilai negatif berarti bahwa komite audit memoderasi negatif pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, mendapatkan hasil yaitu komite audit memoderasi negatif atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan maka hipotesis keenam (H_6) ditolak.

Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian empiris yang telah dilakukan oleh Wardana dan Gunarsih (2021) yang menyatakan bahwa komite audit dapat memoderasi negatif atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian empiris yang dilakukan oleh Ngatno *et al.* (2021) komite audit mampu memoderasi positif atau memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA), maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu berkontribusi langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Investor mungkin lebih fokus pada faktor lain dibandingkan dengan tingkat likuiditas. (3) Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal, yaitu keseimbangan antara utang dan ekuitas, dapat meningkatkan nilai perusahaan. (4) Komite audit memoderasi positif pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang efektif dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (5) Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit tidak memperkuat ataupun memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. (6) Komite audit dapat memoderasi negatif pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Temuan ini berarti bahwa keberadaan komite audit justru memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan perusahaan terkait. Namun, tidak semua perusahaan dapat ditemukan laporan keuangannya secara lengkap, sehingga terdapat beberapa perusahaan

yang dikeluarkan dari sampel penelitian. (2) Terdapat penghapusan data outlier pada data asli dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan harapan peneliti.

Saran

Berdasarkan penelitian, simpulan, dan keterbatasan, maka terdapat saran yang dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk penelitian yang akan datang, sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan meningkatkan nilai perusahaan, perlu adanya referensi teori dasar yang dapat berguna sebagai rujukan dari hasil penelitian ini. (2) Bagi para investor, sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan berkaitan dengan keputusan investasi yang mempertimbangkan dari segi nilai perusahaannya, perlu adanya referensi teori dasar yang dapat berguna sebagai rujukan dari hasil penelitian ini. (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menganalisis lebih mendalam dengan didukung oleh data yang relevan mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan kualitas laba. Selain itu, menambahkan periode waktu pengamatan perusahaan dan memperluas objek pengamatan penelitian dengan menambahkan atau menggunakan lebih dari satu sektor pengamatan, sehingga penelitian dapat menguji sampel yang lebih luas dan dalam kondisi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A. dan A. D. Amalia. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*: 180-182.
- Copeland, T. E. dan J. F. Weston. 1986. *Managerial Finance*. CBS College Publishing. New York.
- Wasana, A J. dan Kirbrandoko. 1995. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Binarupa Aksara. Tangerang.
- Gaol, E. L. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Polimedia* 24(4): 1-13.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunardi, A., E. S. Alghifari, dan J. Suteja. 2022. *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Handayani, N. K., I. C. Putra, dan A. I. Manuari. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Inovasi Akuntansi* 1-10.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*: 305-360.
- Jum'an. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (SEBI)* 2(2): 1-26.
- Natsir, K. dan Y. Yusbardini. 2020. The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research* 218-224.
- Nur, M. A. dan M. Saihu. 2024. Pengolahan Data. *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi* 2(11): 163-175.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015. *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Rahmawati, E. dan E. Sulistyowati. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(6): 17-19.
- Ramadhanti, I. T., dan

- Fidiana. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(3): 19-22.
- Risman, A. 2021. *Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan*. Pena Persadas. Banyumas.
- Santoso, S. 2001. *SPSS Versi 2010: Mengolah Data Stastistik Secara Profesional*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, M. L. dan J. Gunawan. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisaksi* 3(1): 1871-1880.
- Sari, P. W. dan D. Widyawati. 2024. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13(2): 16-17.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*: 355-374.
- Sukamulja, S. 2022. *Analisis Laporan Keuangan: sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Taqwa, M. dan A. Taufik. 2019. *Statistika dengan R*. Deepublish Publisher. Yogyakarta.